

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit Tidak Menular pada era globalisasi menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional, maupun lokal. Pada era globalisasi saat ini, penyakit tidak menular (penyakit degeneratif) telah menggeser penyakit infeksi sebagai penyakit yang mendominasi dan menjadi penyebab kematian tertinggi. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia.

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019 memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Hasil Rikesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnose dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Terdapat 4 provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu DIY Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur (Infodatin-2020-Diabetes-Melitus). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019 total kasus penderita diabetes dari seluruh kabupaten di Bali yaitu, 60.432 kasus. Di Kabupaten Gianyar jumlah kasus penderita Diabetes

sebanyak 855. Menurut data Kesehatan kabupaten Gianyar tahun 2016 diabetes melitus termasuk ke dalam pola 10 besar penyakit yang dirawat inap di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 168 kasus (Rsud Sanjiwani Gianyar, 2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Sanjiwani Gianyar didapatkan jumlah pasien Diabetes Melitus Tipe 2 pada bulan Desember 2020-Januari 2021 yaitu sebanyak 41 kasus.

Pengelolaan DM memerlukan waktu yang lama, sehingga membutuhkan perubahan perilaku. Tujuan dari perubahan perilaku pasien DM adalah untuk meningkatkan kepatuhan pasien DM. Salah satu faktor kunci dalam mencapai perubahan perilaku adalah dengan efikasi diri. Efikasi diri dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dengan mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, memotivasi diri, dan bertindak. Efikasi diri dapat mempengaruhi komitmen pasien (Rahman, Yulia and Sukarmini, 2017).

Diabetes yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi, yang secara umum dibagi dua yaitu komplikasi mikrovaskuler dan komplikasi makrovaskuler bahkan dapat mengakibatkan kematian. Oleh karena itu, pasien yang didiagnosa DM harus menjalankan manajemen diri dengan baik agar risiko terjadinya komplikasi dapat dikurangi. Pelaksanaan manajemen diri pasien DM dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah self-efficacy (Munir, Munir and Syahrul, 2019).

Lima pilar penatalaksanaan berhubungan dengan self-efficacy pada pasien DM, terdiri dari diet, aktifitas fisik, kontrol glikemik, pengobatan, dan perawatan

kaki. Self-efficacy merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh pasien DM, khususnya dalam melakukan manajemen diri terkait penyakitnya (Munir, Munir and Syahrul, 2019). Salah satu langkah yang dapat dilakukan perawat untuk pengelolaan diabetes secara mandiri yaitu memberikan pendidikan kesehatan pada pasien selama masa perawatan di rumah sakit dengan tepat karena pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kemandirian pasien sehingga pengelolaan diabetes dapat optimal (Manuntung *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Dalam, Cipto and Jakarta, 2020) Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian yakni perempuan 57 %, pendidikan tertinggi SMA responden (33 %), komplikasi terbanyak retinopati diabetik (38 %). Berdasarkan rerata usia responden diabetes tipe 2 yakni 57.60 tahun, rerata lama diabetes 11.40 tahun, dan rerata skor self efficacy yakni 59.07. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi, 2019) didapatkan hasil self efficacy baik 17(51,5%), self efficacy cukup terdapat frekuensi 16(48,5%) dan kurang 0(00,0%). Didapatkan hasil untuk usia 35- 45 tahun sebanyak 3(9,1%) responden, untuk usia 45-55 tahun terdapat 12(36,4%) responden, usia 55-65 terdapat 14(42,4%) responden dan pada usia >65 tahun ada 4(12,1) responden jenis kelamin perempuan berjumlah 18(54,5%), dan laki-laki 15(45,5%), Pada pendidikan dalam penelitian ini sebagian besar adalah yang berpendidikan SMA dengan jumlah 15(45,4%).

Dari beberapa hal yang dipaparkan diatas peneliti berharap mendapatkan Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani

Gianyar, sehingga memudahkan pemberian penanganan yang tepat untuk dapat meningkatkan efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum Studi Kasus**

Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus Studi Kasus**

Tujuan khusus dari penelitian Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi efikasi diri berdasarkan umur pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi efikasi diri berdasarkan jenis kelamin pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi efikasi berdasarkan pekerjaan pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi efikasi diri berdasarkan pendidikan pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani tahun 2021.

- e. Mengidentifikasi gambaran efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

### **C. Manfaat Penelitian**

- a. Implikasi Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

- b. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu teknologi keperawatan mengenai Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

- c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan dalam penyusunan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan jiwa khususnya mengenai Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja RSUD Sanjiwani Tahun 2021.